



UPAYA PENDAMPING DESA DALAM PEMBENTUKAN DESA WISATA SOPOTINJAK KECAMATAN BATANG NATAL

Putri Anggina¹, Anifah², Mahfuzi Irwan³

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Medan, Deli Serdang, Indonesia
Email: putrianggina@gmail.com

Abstrak

Pendamping desa memiliki peran penting dalam pembentukan desa wisata. Unsur penting desa wisata yang maju adalah keterlibatan pendamping desa. Pendamping desa tidak hanya mendampingi program ke desa, tetapi juga mengelola keuangan desa, dan juga berperan aktif dalam pertumbuhan dan pembangunan desa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya pendamping desa dalam pembentukan desa wisata Sopotinjak Batang Natal. Metodologi penelitian adalah kualitatif deskriptif. Dengan menggunakan metode pengumpulan data secara observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian mendeskripsikan bahwa desa wisata tidak optimal dalam bertransformasi menjadi desa wisata, sehingga pentingnya upaya pendamping desa untuk membimbing pemerintah desa dan masyarakat desa menuju desa wisata Sopotinjak. Upaya yang dilakukan oleh pendamping desa adalah sebagai berikut: berkontribusi dalam pembentukan desa wisata, memberikan pendampingan dan pembinaan bagi pembentukan desa wisata, memberikan ide kepada pemerintah desa dan melaksanakan pembimbingan dana desa.

Kata Kunci: upaya, pendamping desa, desa wisata

Abstract

Village chaperones have an important role in the formation of tourist villages. An important element of the advanced tourist village is the involvement of village chaperones. The village assistants not only accompany the program to the village, but also manage the village finances, and also play an active role in the village's activities. the growth and development of the village. The purpose of this study is to knowing the efforts of village assistants in the formation of Sopotinjak tourist villages Christmas bar. The research methodology is qualitatively descriptive. With using observation, interview and documentation methods of data collection. The results of the study describe that tourist villages are not optimal in that they are not optimal transforming into a tourist village, thus the importance of village assistance efforts to guide the village government and the village community to the tourist village Cut the foot. The efforts undertaken by village assistants were as follows: contribute to the formation of tourist villages, providing assistance and fostering for the formation of tourist villages, giving ideas to the village government and implement village fund guidance.

Keywords: effort, village assistant, tourist village

PENDAHULUAN

Pendampingan merupakan upaya peningkatan mutu dan kualitas dari sumber daya manusia sehingga mampu mengidentifikasi dirinya dalam menyelesaikan masalah dan mencari solusi-solusi alternatif baik itu dilakukan oleh

pemerintah ataupun lembaga lain. Selain itu kedudukan pendamping menurut Gitosaputro mengatakan bahwa pendamping berperan sebagai fasilitator, animator, dan koordinator; sedangkan subperan lainnya yang bisa diambil adalah koordinator, inisiator, katalisator, dan motivator. Pada

prinsipnya, seorang fasilitator atau animator berperan sebagai (the master of ceremony) yang melontarkan pertanyaan-pertanyaan kunci yang eksploratif tanpa mengintervasi materi yang dibahas. Selain itu, peran pendamping adalah penyelenggara proses untuk membantu masyarakat mendiskusikan persoalannya sendiri sepuas dan seproduktif mungkin. Peran pendamping juga dikenal sebagai pembantu masyarakat dalam menggali dan menggunakan semua potensinya untuk diorganisasikan ke dalam satu kelompok kerja yang kreatif dan konstruktif.

Pendamping desa adalah sebuah jabatan dibawah naungan KemenDes , Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Indonesia yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang desa dan ditugaskan untuk mendampingi pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat Desa. Peranan dan kinerja Pendamping desa dalam pemberdayaan masyarakat dan pembangunan desa sangat penting. Sedangkan kesejahteraan masyarakat merupakan suatu keadaan yang selalu menjadi cita-cita seluruh bangsa di dunia ini. Oleh karena itu untuk mewujudkan itu semua presiden Joko Widodo mengeluarkan program berupa Nawacita Presiden, pada bagian ke tiga menyebutkan bahwa presiden ingin membangun Indonesia dari pinggiran dengan cara memperkuat daerah-daerah dan Desa dalam kerangka NKRI. Berdasarkan paparan UU yang dicantumkan pada Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 yaitu Tugas pendamping Desa yaitu mendampingi dan memberdayakan masyarakat Desa dalam rangka melaksanakan tugas pembangunan Desa sesuai dengan peraturan kementerian Desa untuk melaksanakan amanat. Dalam peraturan Kementerian Desa dijelaskan bahwa pendamping Desa mempunyai tujuh tugas pokok yang harus dilaksanakan yaitu:

1. Mendampingi Desa dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan terhadap pembangunan Desa dan pemberdayaan masyarakat Desa.

2. Mendampingi Desa dalam melaksanakan pengelolaan pelayanan sosial dasar, pembentukan usaha ekonomi Desa, pendayagunaan sumber daya alam dan teknologi tepat guna, pembangunan sarana prasarana Desa, dan pemberdayaan masyarakat Desa;
3. Melakukan peningkatan kapasitas bagi Pemerintahan Desa, lembaga kemasyarakatan Desa dalam hal pembangunan dan pemberdayaan masyarakat Desa;
4. Melakukan pengorganisasian di dalam kelompok-kelompok masyarakat Desa;
5. Melakukan peningkatan kapasitas bagi Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa dan mendorong terciptanya kader-kader pembangunan Desa yang baru;
6. Mendampingi Desa dalam pembangunan kawasan pedesaan secara partisipatif; dan
7. Melakukan koordinasi pendampingan di tingkat kecamatan dan memfasilitasi laporan pelaksanaan pendampingan oleh Camat kepada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota.

Dalam melakukan penelitian ini tentang Upaya Pendamping Desa dalam Pembentukan Desa Wisata Sopotinjak maka penelitian di lapangan sesuai dengan kerangka berfikir sebagai pedoman, dimulai dengan memahami judul upaya pendamping desa dalam pembentukan desa wisata Sopotinjak. Berdasarkan rumusan masalah yang diangkat ialah bagaimana upaya yang dilakukan pendamping desa dalam melakukan pembentukan desa wisata.

Uraian diatas perlu disadari oleh pemerintah daerah terkhusus dalam hal ini difokuskan ke pendamping desa yang sangat berperan penting dalam pembentukan dan pembangunan desa. Desa sopotinjak merupakan desa wisata yang memiliki potensi dan objek wisata dengan nuansa alam yang indah. Akan tetapi pembentukan desa

wisata Sopotinjak belum secara maksimal maka dari itu pentingnya upaya pendamping desa dalam pembentukan desa wisata Sopotinjak. Program dan tugas pendamping desa sangat dibutuhkan dalam hal pembentukan desa wisata ini.

Program dan tugas yang di embankan ke pendamping desa menjadikan solusi-solusi yang dimaksudkan dalam hal ini adalah upaya terkait dengan pembentukan desa wisata agar dapat berdaya saing dalam menarik wisatawan. Upaya yang dilakukan menjadi sangat penting bagi pembentukan sebuah desa wisata dalam rangkaian pencapaian tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Objek yang akan dianalisa pada penelitian ini adalah objek desa wisata Sopotinjak, untuk memperjelas kerangka berpikir maka peneliti menyajikan dalam bentuk gambar kerangka berpikir.

METODE

Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Berdasarkan dari tujuan penelitian, yaitu untuk mengungkapkan tentang “Upaya Pendamping Desa Dalam Pembentukan Desa Wisata Sopotinjak, Kecamatan Batang Natal”.

Subjek pada penelitian dengan penentuan informan dalam penelitian dengan teknik non probability menggunakan purposive sampling. Teknik Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu atau mengangkat informan berdasarkan yang paling mengetahui situasi dan kondisi. Peneliti menetapkan Pendamping Desa sebagai Informan kunci dari penelitian yang akan dilaksanakan dan kedua informan lainnya adalah informan pendukung untuk melengkapi informasi yang diperlukan peneliti.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif, analisis data ini menggunakan pendekatan proses alur; data dianalisis sejak tindakan pembelajaran dilaksanakan, dikembangkan selama proses pembelajaran berlangsung sampai diperoleh

pembelajaran yang berkualitas/profesional. Teknik analisis data tersebut di atas mengacu pendapat Miles , Pertama, analisis data yang muncul berwujud kata-kata, data ini dikumpulkan dari observasi, wawancara mendalam, angket dan model pembelajaran. Kedua, analisis ini terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu; reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Sopotinjak adalah salah satu desa di Kecamatan Batang Natal yang memiliki potensi alam yang cukup besar terutama dibidang pariwisata. Berdasarkan wawancara dengan bapak Pendamping Desa Tehnik Infrastruktur bapak Handriansyah Nasution, desa Sopotinjak memilki banyak potensi objek wisata yang beragam dan secara kontur desa Sopotinjak layak dijadikan desa wisata. Antusias wisatawan dalam berkunjung ke desa juga menjadi salah satu pertimbangan untuk menjadikan desa Sopotinjak menjadi desa wisata Sopotinjak. Pendamping desa juga menyadari bahwa desa wisata ini cukup berperan mendukung pembangunan ekonomi masyarakat.

Berbagai macam keanekaragaman potensi desa Sopotinjak, berdasarkan wawacara dengan bapak Pendamping Desa Pemberdayaan (PDP) bapak Firdaus ciri khas desa Sopotinjak dapat dilihat diantaranya kesejukan alam, produk kopi dan bandrek yang menjadi salah satu ciri khas desa Sopotinjak, mini zoo, beberapa goa bersejarah dan lainnya. Potensi-potensi yang dimiliki desa Sopotinjak menjadi daya tarik wisata yang khas baik berupa lingkungan alam pedesaan maupun kehidupan sosial masyarakat yang dikemas secara menarik.

Upaya dijelaskan sebagai syarat atau usaha dan strategi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh Pendamping Desa. Dalam kamus Bahasa Indonesia menyebutkan pengertian upaya adalah tindakan yang dilakukan seseorang untuk mencapai yang diinginkan atau merupakan suatu strategi dalam tindakan. Objek wisata di desa Sopotinjak adalah salah sektor pariwisata di Batang Natal paling di

gemari. Sejalan dengan marpaung (2002) menyatakan bahwa daya tarik objek wisata merupakan dasar bagi hidup kepariwisataan. Tanpa adanya daya tarik dari suatu objek, maka kepariwisataan itu sulit di kembangkan.

Dari data hasil penelitian sebelumnya membahas data yang didapatkan dalam wawancara terkait dengan upaya yang dilakukan oleh pendamping desa dalam pembentukan desa wisata Sopotinjak Kecamatan Batang Natal, terlebih dahulu dipaparkan kondisi desa wisata Sopotinjak. Berdasarkan hasil observasi peneliti selama berada dalam lokasi penelitian dan berinteraksi dengan pendamping desa Sopotinjak tersebut diperoleh informasi bahwa desa Sopotinjak adalah salah satu destinasi wisata di Kecamatan Batang Natal yang selalu dipadati pengunjung dan desa Sopotinjak juga merupakan destinasi wisata panorama alam paling sejuk di Kabupaten Mandailing Natal. Desa Sopotinjak memiliki ciri khas tersendiri dibanding desa wisata lainnya, kesejukan dan panorama alam desa ini menjadi wisata puncak pertama di Mandailing Natal.

Peneliti mengemukakan hasil temuan dilapangan dari hasil wawancara dan observasi bahwa :

1. Pemerintah desa belum memberikan alokasi anggaran dana desa yang memadai untuk pembentukan potensi desa wisata Sopotinjak sehingga keberadaan desa wisata Sopotinjak kurang di dukung dari segi sarana dan prasarana memadai.
2. SDM masih kurang, sehingga masyarakat sendiri tidak sadar wisata untuk pembentukan desa. Pendamping desa beranggapan untuk pembentukan desa wisata terlebih dahulu pembentukan SDM desanya agar tercipta kontribusi bersama dalam pembentukan desa wisata.
3. Pendamping desa kurang bekerja sama dengan pemerintah desa dalam pembentukan potensi desa wisata sehingga keberadaan desa wisata kurang berkembang, seperti halnya pengarahan masyarakat untuk

berpartisipasi dalam pewujudan dan pembentukan desa wisata.

4. Pendamping desa dan pemerintah desa kurang dalam melakukan promosi desa wisata Sopotinjak sehingga masih banyak masyarakat luas yang belum mengetahui destinasi desa wisata Sopotinjak, terutama di luar wilayah Kabupaten Mandailing Natal sehingga salah satu hal dibutuhkan adalah promosi desa wisata yang menjangkau masyarakat luas.

Hal tersebut menunjukkan bahwa desa wisata masih sangat minim akan pembentukan menjadi desa wisata, oleh karena itu upaya pendamping desa sangat dibutuhkan dalam mengarahkan atau mewujudkan pemerintah desa dan masyarakat desa untuk menuju desa wisata Sopotinjak.

Kerjasama antara pemerintah Desa dengan pendamping Desa bukan hanya kerjasama biasa akan tetapi lebih luas lagi kerjasama ma pendamping desa dan pemerintah tersebut yaitu sebagai berikut mengenai kerjasama antara masyarakat maupun antar desa dan pihak ketiga sesuai dengan regulasi yang berlaku. Prinsip kerjasama yang dikembangkan. Untuk memanfaatkan potensi desa dan mengatasi kekurangan sumber daya alam dan sumber daya manusia di desa untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat desa. kerjasama dapat dilaksanakan dengan prinsip yang saling menguntungkan antar pihak untuk membangun dan bentuk desa wisata.

Untuk lebih jelasnya upaya-upaya yang dilakukan pendamping desa berdasarkan wawancara dan observasi yang dapat peneliti uraikan sebagai berikut: 1

1. Mendukung pembentukan desa wisata

Pendamping desa selalu memberikan dorongan dan dukungan tentang pembentukan desa wisata. Pendamping desa setiap tahunnya melakukan rapat tahunan tentang pembentukan desa Sopotinjak menjadi desa wisata. Pendamping juga mengarahkan pemerintah desa untuk melaksanakan pelatihan KPM (Kader Pemberdayaan Masyarakat) guna dapat memberdayakan masyarakat dan juga

pembentukan SDM masyarakat. Pendamping desa juga memberikan pengarahan ke pemerintah desa untuk menyalurkan anggaran dana desa untuk pembangunan dan pembentukan desa.

2. Melakukan pendampingan dan pengarahan untuk pembentukan desa wisata

Pembentukan desa wisata Sopotinjak dan pendampingan desa dalam segi pembangunan dan perencanaan adalah salah tugas pendamping desa. Dalam hal pendamping desa telah melaksanakan di pembentukan desa Sopotinjak, salah satunya dengan cara yang dilakukan pendamping desa dengan membina dan mengarahkan desa menjadi desa wisata. Hanya saja pemerintah desa belum ada kebijakan sendiri untuk menuju desa wisata bahkan untuk lebih sadar wisata.

3. Membuat Rancangan Tersruktur

Tugas pendamping desa bukan hanya mengarahkan dan membina tetapi juga menyampaikan aspirasi untuk pembangunan dan pembentukan suatu desa. Pendamping desa berperan penting dalam pembentukan dan pembangunan desa, dalam hal ini pendamping desa juga memberikan konsep terbaru untuk pembentukan desa lebih terarah ke depannya dan juga meningkat menjadi desa wisata maju dengan meningkatnya pendapatan masyarakat desa.

4. Melakukan pengarahan dana desa

Pendamping desa selalu memberikan arahan sesuai dengan tupoksi yang harus dijalankan. Pendamping desa juga menyatakan bahwa dalam upaya pengarahan telah dilakukan tetapi pemerintah desa belum adanya kebijakannya untuk mengeluarkan anggaran dana desa untuk pembangunan dan pembentukan dana desa. Namun berdasarkan pengamatan peneliti desa belum dikelola dengan sepenuhnya masih dalam keadaan 80% masih alami, belum maksimal dalam pembentukannya. Menurut Idham Arsyad (2015) "Pendamping Desa dalam memberikan fasilitas berupa proses kerjasama dengan pihak ketiga dan atau dengan desa lain merupakan peran terpenting sebagai upaya mewujudkan kemandirian desa. Secara normatif kerjasama

dengan desa lain atau dengan pihak ketiga untuk mengembangkan dan mempangun desa telah diatur dalam Undang-undang Desa Nomor 6 Tahun 2014, yaitu desa dapat mengembangkan kerjasama berupa: Pengembangan usaha bersama yang dimiliki desa, Kegiatan Kemasyarakatan, Pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa, Pelayanan publik, Keamanan dan ketertiban desa.

Desa Sopotinjak sendiri belum terdapat kerjasama seperti yang ditegaskan di atas, karena terdapat potensi wisata di Desa Sopotinjak seperti potensi belum bisa dikembangkan dengan baik, padahal potensi semacam ini bisa dikembangkan oleh BUMDes untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa. tidak hanya sebatas kerjasama dengan Pemerintah desa dan masyarakat desa Desa, namun lebih luas lagi yaitu kerjasama dengan pihak ketiga diluar desa dampungannya. Desa Sopotinjak kerjasama tersebut baru sebatas di lingkungan desa, belum terbentuk jaringan sosial antar desa yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa, salah satunya melalui pengembangan BUMDes. Secara garis besar disimpulkan bahwa kerjasama Pendamping Desa dan pemerintah desa Sopotinjak masih belum maksimal.

Dalam UU Permendes telah dipaparkan tugas pokok dan fungsi pendamping desa secara keseluruhan yang telah peneliti lampirkan pada Bab II. Sejalan dengan tugas fungsi tersebut, peneliti mengemukakan hasil observasi dan wawancara bahwa pendamping desa belum optimal dalam melaksanakan pembentukan desa wisata. Pada hakikatnya pendamping desa bukan hanya melakukan pengawasan saja akan tetapi ikut serta dalam penggagasan sampai dengan proyek yang dilaksanakan selesai dengan efektif dan efisien.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Berdasarkan wawancara dengan pendamping desa bahwa upaya-upya yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Mendukung pembentukan desa wisata, Melakukan pendampingan dan pengarahan untuk pembentukan desa wisata, Membuat rancangan terstruktur dan Melakukan pengarahan dana desa. Kendala-kendala atau hambatan yang terjadi dalam melaksanakan pembentukan desa wisata Sopotinjak dilatar belakangi oleh 2 faktor yaitu pemerintah desa dan pendamping desa tidak ada koordinasi dalam hal pembentukan desa wisata berdasarkan observasi di lokasi penelitian, peneliti mengemukakan objek wisata terbelengkalai dan fasilitas desa wisata yang tidak memadai untuk wisatawan. Selanjutnya yaitu kurangnya kesadaran masyarakat akan pembentukan desa Sopotinjak menjadi desa wisata sehingga dalam hal ini SDM masyarakat Sopotinjak masih kurang dalam hal sadar wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Arida, Nyoman Sukma. 2017. Kajian Penyusunan Kriteria-Kriteria Desa Wisata Sebagai Instrumen Dasar Pembentukan Desa wisata. *Jurnal Analisis Pariwisata*
- Andayani, A. A. I., Martono, E., & Muhamad, M. (2017). Pemberdayaan masyarakat melalui pembentukan desa wisata dan implikasinya terhadap ketahanan sosial budaya wilayah (studi di desa wisata Penglipuran Bali). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 23(1), 1-16.
- Direktorat Jendral Pembangunan dan Pemberdayaan Desa, Standar Operasional dan Prosedur (SOP) Jakarta: Kementrian Desa, 2016
- Hidayah, Novie Istorina. 2017. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembentukan Desa Wisata Jatimulyo, Girimulyo, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Irwan, M., Rosdiana, R., & Kurniawan, F. (2020). Pendampingan ibu rumah tangga (IRT) dalam inovasi produk limbah lidi kelapa sawit sebagai penghasilan tambahan pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Education For All: Media Informasi Ilmiah Bidang Pendidikan Luar Sekolah*, 2(2), 91-96.
- Irwan, M. (2020). Pemberdayaan Perempuan Desa Pondok Melalui Kelompok Wirausaha Anyaman Lidi. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 8(2), 130-147.
- J. Moloeng, Lexy. Metode penelitian Kualitatif, Edisi Revisi, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014
- Jannah, Fakhriatul. 2020. "Peran Pendamping Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Gampong Lhong Cut Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh". Skripsi. Aceh: UIN AR-Raniry
- Kementerian Desa, Kumpulan Peraturan Perundang-Undangan Terkait Desa Republik Indonesia, Jakarta: Kementerian Desa, 2016.
- Peraturan Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal, dan, Transmigrasi Republik Indonesia No. 3 Tahun 2015 Tentang Pendampingan Desa.
- Peraturan Pemerintah No 47 Tahun 2015 pasal 127 poin (2) tentang Pemberdayaan masyarakat.
- Peraturan pemerintah Nomor 43 tahun 2014 tentang peraturan pelaksanaan undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang desa.
- Rachman, A. F., & Suprina, R. (2019). Pendampingan Desa Cipasung Menuju Desa Wisata. *Jurnal Pemberdayaan Pariwisata*, 1(1), 9-20.
- Sambodo, Leonardo. Buku Panduan Pembentukan Desa Wisata Hijau. NTB: BAPPENNAS, 2017
- Sidiq, A. J., & Resnawaty, R. (2017). Pembentukan desa wisata berbasis partisipasi masyarakat lokal di desa wisata Linggarjati Kuningan, Jawa Barat. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(1), 38-44.
- Setiawan, Wahyudi. 2020. Strategi Pemerintah Daerah Dalam Pembentukan Obyek Wisata Air Terjun Agal Desa Merente Kecamatan Alas Kabupaten Sumbawa. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Mataram.

- Suswanto, B., Windiasih, R., Sulaiman, A. I., & Weningsih, S. (2019). Peran Pendamping Desa Dalam Model Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan. *Jurnal Sosial Soedirman*, 2(2), 40-60.
- Susanti, M. H. (2017). Peran Pendamping Desa dalam Mendorong Prakarsa dan Partisipasi Masyarakat Menuju Desa Mandiri di Desa Gonoharjo Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal. *Integralistik*, 28(1), 29-39.
- Triyanto, D. (2018). Analisis Kinerja Pendamping Desa Dalam Upaya Membangun Kemandirian Desa. *Mimbar: Jurnal Penelitian Sosial Dan Politik*, 7(2), 56-62.
- Tyas, N. W., & Damayanti, M. (2018). Potensi Pembentukan Desa Kliwonan sebagai Desa Wisata Batik di Kabupaten Sragen. *Journal of Regional and Rural Development Planning (Jurnal Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Pedesaan)*, 2(1), 74-89.
- Utomo, S. J., & Satriawan, B. (2017). Strategi Pembentukan desa wisata di kecamatan karangploso kabupaten Malang. *Jurnal Neo-Bis*, 11(2), 142-153.
- Wahyuni, D. (2018). Strategi pemberdayaan masyarakat dalam pembentukan Desa Wisata Nglanggeran. *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial*, 9(1), 85-102